

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Jawa Timur

Terdapat beberapa provinsi yang terletak di Pulau Jawa, salah satunya yaitu Jawa Timur. Secara geografis, Jawa Timur terletak pada 111,00° hingga 114,40° Bujur Timur dan 7,120° hingga 8,480° Lintang Selatan.¹

Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Timur



Sumber: <https://jatim.bps.go.id>

Provinsi Jawa Timur memiliki luas wilayah sebesar 47.799,75 km² yang terbagi menjadi 38 Kabupaten/Kota. Provinsi Jawa Timur terdiri dari 29 Kabupaten, yaitu Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri, Malang, Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Nganjuk,

¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, “Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2018” dalam <https://jatim.bps.go.id/publication/> diakses 18 Juni 2018.

Madiun, Magetan, Ngawi, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Dan juga terdapat 9 Kota yaitu Kediri, Blitar, Malang, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Madiun, Surabaya, dan Batu.

Wilayah Provinsi Jawa Timur secara umum terbagi menjadi 2 bagian besar yaitu Jawa Timur daratan dan Pulau Madura. Wilayah Jawa Timur daratan memiliki luas 90 persen dari seluruh luas wilayah Provinsi Jawa Timur, sedangkan Pulau Madura hanya memiliki luas sekitar 10 persennya saja.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Pulau Kalimantan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia
- Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur
- Sebelah Timur berbatasan dengan Pulau Bali

Mayoritas penduduk Jawa Timur merupakan suku Jawa. Suku Jawa menyebar hampir di seluruh wilayah daratan Jawa Timur. Mayoritas menganut agama Islam, sebagian menganut agama Kristen, Katolik, Hindu dan Buddha. Kesenian khas Jawa Timur yang sangat terkenal yaitu Reog dan Ludruk. Jawa Timur memiliki aneka ragam budaya, contohnya karapan sapi yang hanya terdapat di Madura.²

² Jatimprov, "Sekilas Jawa Timur" dalam <http://jatimprov.go.id/read/sekilas-jawa-timur/sekilas-jawa-timur> diakses 23 Juli 2021

Masyarakat Jawa Timur mempunyai komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai kebajikan. Seperti halnya filosofi Bahasa Jawa Kuno yaitu “Jer Basuki Mawa Beya” yang artinya untuk mencapai suatu kebahagiaan diperlukan pengorbanan.

2. Deskriptif Statistik

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang difokuskan pada Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-rata Lama Sekolah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika dan juga Jumlah Tanah Wakaf yang diperoleh dari data Siwak Kemenag. Fokus penelitian ini pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019. Kemudian dilakukan analisis deskriptif menggunakan program statistika yaitu *Statistical Package for Social Science 16* (SPSS 16).

Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Rata-rata Lama Sekolah, Jumlah Tanah Wakaf dan Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
PDRB	38	0.14	6.52	5.08
RLS	38	1.86	3.50	2.60
Jumlah Tanah Wakaf	38	0.41	10.04	2.62
Kemiskinan	38	3.81	20.71	10.29

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif data semua variabel diketahui bahwa sampel (N) sebanyak 38. Nilai variabel minimum variabel PDRB adalah 0,14, sedangkan nilai maksimumnya

adalah 6,52 dengan nilai rata-rata 5,00. Selanjutnya nilai minimum variabel RLS adalah 1,86, sedangkan nilai maksimumnya adalah 3,50 dengan nilai rata-rata 2,60. Berikutnya nilai minimum variabel Jumlah Tanah Wakaf adalah 0,41, sedangkan nilai maksimumnya adalah 10,04 dengan nilai rata-rata 2,60. Dan untuk kemiskinan nilai minimumnya adalah 3,81, sedangkan nilai maksimumnya adalah 20,71 dengan nilai rata-rata 10,30.

B. Pengujian Data

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diaplikasikan untuk mendeteksi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui tidak adanya multikolinieritas maka Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 ($VIF < 10$).

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PDRB	0.628	1.593
RLS	0.639	1.565
Jumlah Tanah Wakaf	0.905	1.105

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF pertumbuhan ekonomi adalah 1,593 kurang dari 10 ($1,593 < 10$), nilai VIF rata-rata lama sekolah 1,565 kurang dari 10 ($1,565 < 10$) dan nilai VIF jumlah tanah wakaf 1,105 kurang dari 10 ($1,105 < 10$). Karena nilai seluruh variabel independen

(variabel bebas) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda diaplikasikan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-1.048	0.077	
PDRB	-0.456	0.099	-0.456
RLS	-0.549	0.098	-0.549
Jumlah Tanah Wakaf	0.026	0.082	0.026

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang digunakan adalah

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -1,048 + (-0,456) (\text{PDRB}) + (-0,549) (\text{RLS}) + 0,026 (\text{Jumlah Tanah Wakaf})$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -1,048, artinya jika pada saat variabel pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan jumlah tanah wakaf bernilai konstanta (tetap) maka akan mengurangi kemiskinan sebesar 1,048 persen.
2. Koefisien Regresi (PDRB) sebesar -0,456 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pada pertumbuhan ekonomi akan

menurunkan kemiskinan sebesar 0,456. Sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan satu satuan, maka akan meningkatkan kemiskinan pula, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan.

3. Koefisien Regresi (RLS) sebesar -0,549 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan pada rata-rata lama sekolah akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,549. Sebaliknya apabila rata-rata lama sekolah mengalami penurunan satu satuan, maka akan meningkatkan kemiskinan pula, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan.
4. Koefisien Regresi (Jumlah Tanah Wakaf) sebesar 0,026 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pada jumlah tanah wakaf akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0,026. Sebaliknya apabila jumlah tanah wakaf mengalami penurunan satu satuan, maka akan menurunkan kemiskinan pula, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan.
5. Tanda positif menunjukkan hubungan searah (positif), sedangkan tanda negatif menyatakan hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

3. Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi (R^2) diaplikasikan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien

determinasi antara 0 hingga 1. Artinya, semakin besar nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan informasi tentang variabel dependen semakin tinggi. Adapun hasil dari pengujian koefisien determinasi dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.889 ^a	0.791	0.772

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Dalam tabel diatas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,791 (berasal dari 0,889 x 0,889). Dalam persamaan regresi linear berganda dapat digunakan *Adjusted R Square* karena menyesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Nilai dari *Adjusted R Square* dalam hal ini adalah 0,772. Berarti variabel independen yang digunakan hanya dapat menjelaskan 77% dari variabel kemiskinan, sisanya yaitu sebesar 23% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4. Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji f adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji FANOVA^b

Model	df	F	Sig.
Regression	3	42.823	0.000 ^a
Residual	34		
Total	37		

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Langkah-langkah pengujian:

a) Perumusan Hipotesis

H_0 : Faktor pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan jumlah tanah wakaf secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

H_1 : Faktor pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan jumlah tanah wakaf secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Kemiskinan di Jawa Timur.

b) Pengambilan keputusan dengan dua cara:

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ serta nilai $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima
- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak

F_{tabel} dapat diketahui dengan ($V_1 = k = 3$, $V_2 = n-k-1 = 38-3-1 = 34$), sehingga nilai F_{tabel} adalah 2,88. Berdasarkan gambar diatas, maka diketahui nilai F_{hitung} adalah 42, 823 $F_{hitung} (42, 823) > F_{tabel} (2,88)$ sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak.

Berdasarkan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibanding dengan α yaitu 0,05, hal ini berarti bahwa keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak. Sehingga dari hasil pengujian kedua cara tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan jumlah tanah wakaf secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

5. Uji t

Uji t ini diaplikasikan untuk mengetahui pengaruh secara parsial tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
PDRB	-0,456	-4.606	0.000
RLS	-0,549	-5.594	0.000
Jumlah Tanah Wakaf	0.026	0.315	0.755

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Langkah-langkah dalam pengujian t adalah sebagai berikut:

1. Variabel (X_1) Pertumbuhan Ekonomi

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Faktor pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi secara parsial terhadap Kemiskinan di Jawa Timur.

H_1 : Faktor pertumbuhan ekonomi mempengaruhi secara parsial terhadap Kemiskinan di Jawa Timur.

b) Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Nilai t tabel diketahui dengan $df = n-1 = 38-1 = 37$ dengan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi menjadi 2 yaitu 0,025). Berdasarkan hasil uji t pada gambar diatas, diketahui bahwa $t_{hitung} (4,606) > t_{tabel} (2,026)$, sehingga H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi, diketahui sebesar $0,000 < \text{nilai } \alpha$ yaitu 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak, artinya pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

2. Variabel (X_2) Rata-rata Lama Sekolah

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Faktor pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi secara parsial terhadap Kemiskinan di Jawa Timur.

H_1 : Faktor pertumbuhan ekonomi mempengaruhi secara parsial terhadap Kemiskinan di Jawa Timur.

b) Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak

Nilai t tabel diketahui dengan $df = n-1 = 38-1 = 37$ dengan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi menjadi 2 yaitu $0,025$). Berdasarkan hasil uji t pada gambar diatas, diketahui bahwa $t_{hitung} (5,594) > t_{tabel} (2,026)$, sehingga H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi, diketahui sebesar $0,000 < \text{nilai } \alpha$ yaitu $0,05$, sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak, artinya rata-rata lama sekolah secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

3. Variabel (X_3) Jumlah Tanah Wakaf

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Faktor pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi secara parsial terhadap Kemiskinan di Jawa Timur.

H_1 : Faktor pertumbuhan ekonomi mempengaruhi secara parsial terhadap Kemiskinan di Jawa Timur.

b) Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak

Nilai t_{tabel} diketahui dengan $df = n-1 = 38-1 = 37$ dengan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi menjadi 2 yaitu $0,025$). Berdasarkan hasil uji t pada

gambar diatas, diketahui bahwa $t_{hitung} (0,315) < t_{tabel} (2,026)$, sehingga H_0 diterima.

Berdasarkan nilai signifikansi, diketahui sebesar $0,755 >$ nilai α yaitu $0,05$, sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 diterima, dengan demikian maka berarti jumlah tanah wakaf secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

4. Variabel yang paling dominan

Berdasarkan nilai signifikansi, dari hasil output SPSS 16 yang ditunjukkan pada tabel 4.5, maka yang memiliki hasil signifikansi adalah pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah dengan nilai signifikansi sama yaitu $0,000$. Akan tetapi pengaruh dari keduanya yang paling dominan adalah rata-rata lama sekolah. Nilai B dari pertumbuhan ekonomi adalah sebesar $0,456$. Nilai B dari rata-rata lama sekolah adalah $0,549$. Nilai B dari rata-rata lama sekolah lebih besar jika dibandingkan dengan nilai dari pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti rata-rata lama sekolah lebih berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas diaplikasikan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Uji

normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residualnya. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dibawah ini. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan uji asumsi klasik regresi linier.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

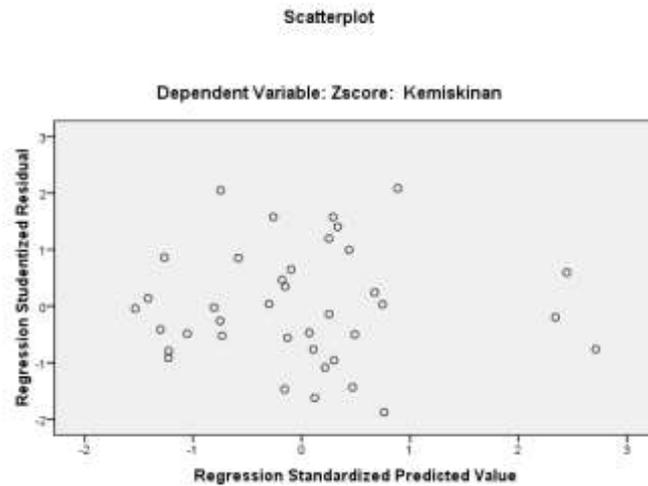
	Unstandardized Residual
N	38
Kolmogorov-Smirnov Z	0.559
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.914

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,914 lebih dari 0,05 ($0,914 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual berdistribusi normal, artinya data dapat dilanjutkan ke regresi.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Dimana salah satu persyaratan dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Sementara itu, jika terjadi gejala atau masalah heterokedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan atau ketidakakuratan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Dari pola gambar Scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, titik-titik menyebar secara acak serta penyebaran titik-titiknya tidak berpola. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi layak untuk dipakai.